



STRATEGI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MEWUJUDKAN BAKAT DAN MINAT SISWA DI KE-JIAN ELEMENTARY SCHOOL, TAIWAN

Sheila Zhulhijjah¹, Ahmad Abdullah Zawawi²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: sheylaa2501@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1185>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 November 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 15 December 2025

Published: 27 December 2025

Keywords:

Management Strategy

Extracurricular Management

Talent and Interest

Development



ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze the management strategies for extracurricular activities in realizing students' talents and interests at Ke-Jian Elementary School, Taoyuan, Taiwan, through the POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) management approach. This study uses a qualitative approach with a descriptive design to describe in depth the process of planning, organizing, implementing, and evaluating extracurricular activities implemented in schools. The results show that activity planning is carried out systematically through the identification of student interests and talents, the preparation of annual plans by a special division, and collaboration with external parties such as Yuan Ze University, National Tsing Hua University, and National Chiayi University. In terms of organization, the school implements a clear division of tasks between the principal, permanent teachers, and guest teachers based on their respective expertise. Activities are carried out regularly every week, covering the fields of arts, sports, and science, and even continue during the holidays with the full support of partner institutions at no cost to students. Evaluations are conducted through observation of attendance, discipline, work results, and student participation in various competitions and exhibitions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mewujudkan bakat dan minat siswa di Ke-Jian Elementary School, Taoyuan, Taiwan, melalui pendekatan manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui identifikasi minat dan bakat siswa, penyusunan rencana tahunan oleh divisi khusus, serta kolaborasi dengan pihak eksternal seperti Yuan Ze University, National Tsing Hua University, dan National Chiayi University. Dalam aspek pengorganisasian, sekolah menerapkan pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, guru tetap, dan guru tamu berdasarkan keahlian masing-masing. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin setiap minggu, mencakup bidang seni, olahraga, dan sains, bahkan berlanjut pada masa liburan dengan dukungan penuh dari lembaga mitra tanpa biaya bagi siswa. Evaluasi dilaksanakan melalui pengamatan kehadiran, kedisiplinan, hasil karya, serta partisipasi siswa dalam berbagai lomba dan pameran.

Kata kunci: Strategi Manajemen; Manajemen Ekstrakurikuler; Pengembangan Bakat dan Minat

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi melengkapi pembelajaran akademik serta memperkuat pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan pengembangan potensi non-akademik siswa (Hartina & Siahaan, 2024). Melalui kegiatan ini, siswa dapat menyalurkan minat dan bakat di berbagai bidang seperti seni, olahraga, sains, maupun teknologi (Agustina et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak sekadar menjadi aktivitas tambahan, tetapi bagian integral dari pendidikan yang holistik.

Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat mencapai tujuannya secara optimal, diperlukan manajemen yang terencana, sistematis, dan terorganisir dengan baik (Badrudin, 2014). Manajemen yang efektif memungkinkan sekolah menganalisis kebutuhan siswa, menyusun program sesuai minat dan bakat, serta memastikan keterlibatan aktif guru, siswa, dan orang tua (Hamidu et al., 2023). Sebaliknya, tanpa pengelolaan yang baik, kegiatan ekstrakurikuler berpotensi menjadi kegiatan formalitas tanpa memberikan dampak nyata terhadap pengembangan potensi peserta didik (Tahrim, 2020; Zulfajri, 2018).

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di berbagai sekolah menghadapi beragam kendala, seperti keterbatasan dana, sumber daya manusia, dan sarana prasarana (L.Hakim & Nur, 2025). Biasanya kondisi ini menimbulkan ketimpangan dalam akses siswa terhadap kegiatan pengembangan diri. Sekolah dengan jumlah siswa besar cenderung memiliki variasi kegiatan yang lebih banyak, sementara sekolah dengan jumlah siswa sedikit kerap mengalami keterbatasan dalam penyediaan program. Bahkan, tidak jarang sekolah membebankan biaya tambahan kepada siswa, yang dapat menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut.

Menariknya, fenomena berbeda justru terlihat di Ke-Jian Elementary School, Taoyuan, Taiwan. Ke-Jian Elementary School merupakan lembaga pendidikan dasar di Taiwan yang tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga sangat memperhatikan pengembangan potensi siswa melalui kegiatan non-akademik, khususnya kegiatan ekstrakurikuler. Visi dan misi sekolah ini menekankan pentingnya mencetak siswa yang aktif, kreatif, dan bahagia dalam proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Meskipun memiliki jumlah seluruh siswa yang relatif sedikit, yakni sekitar 70 orang.

Tabel 1 Jumlah Siswa Ke-Jian Elementary School

| Jumlah Siswa | | | |
|--------------|-----------|-----------|-------|
| Kelas | Perempuan | Laki-laki | Total |
| I | 3 | 8 | 11 |
| II | 4 | 4 | 8 |
| III | 7 | 6 | 13 |
| IV | 5 | 6 | 11 |
| V | 5 | 5 | 10 |
| VI | 9 | 8 | 17 |
| Jumlah | 33 | 37 | 70 |

Sumber : Website Sekolah Ke-Jian Elementary School

Dengan jumlah siswa yang relative sedikit, sekolah ini mampu menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler seperti sepatu roda, sepeda roda satu, ukulele, tari, science club, dan klub multikultural, tanpa memungut biaya dari peserta. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan bakat dan minatnya tanpa terkendala faktor ekonomi. Keberhasilan ini menunjukkan adanya strategi manajemen yang efektif, inklusif,

dan adaptif terhadap kebutuhan siswa (Wintara, 2017).

Selain itu, Ke-Jian Elementary School menunjukkan komitmen kuat dalam mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler ke dalam visi dan misi sekolah. Sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pentingnya mencetak siswa yang aktif, kreatif, dan bahagia dalam proses belajar. Uniknya, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini tetap berjalan secara konsisten bahkan pada masa liburan musim dingin dan musim panas. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan dan pengorganisasian yang matang dalam mengelola kegiatan di luar jam belajar formal. Keunikan strategi manajemen ekstrakurikuler di Ke-Jian Elementary School menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Sekolah dengan jumlah siswa terbatas ternyata mampu menerapkan sistem pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan berkelanjutan, sekaligus menjamin pemerataan akses bagi seluruh siswa.

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif tidak hanya mencakup perencanaan program, tetapi juga implementasi, pemantauan, dan evaluasi. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat siswa yang seringkali tidak terakomodasi dalam kelas formal. Penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga meningkatkan minat siswa (Rizqiyatul et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana strategi manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mewujudkan bakat dan minat siswa di Ke-Jian Elementary School, Taiwan, yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, karena bertujuan menggambarkan secara mendalam strategi manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Model deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyusun interpretasi data yang komprehensif, sehingga dapat mengungkap tidak hanya apa yang dilakukan oleh sekolah, tetapi juga bagaimana dan mengapa strategi tersebut diterapkan (Sugiono, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Ke-Jian, Taiwan. Sekolah ini berlokasi di No. 40, Desa Hou Chuang, Kota Taoyuan 327005, Taiwan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik di lingkungan alaminya tanpa manipulasi variabel. Menurut Karen dan Evans (2020), penelitian kualitatif deskriptif efektif untuk menampilkan gambaran faktual suatu peristiwa secara apa adanya dengan tingkat interpretasi yang rendah, sehingga peneliti tetap dekat dengan data empiris. Dalam konteks ini, penelitian berupaya menelusuri bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut dikelola untuk menumbuhkan potensi siswa secara berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada apa yang dilakukan sekolah, tetapi juga mengapa dan bagaimana strategi tersebut diterapkan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman kontekstual yang komprehensif terhadap praktik manajemen ekstrakurikuler di sekolah dasar berskala kecil namun berprestasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara umum, manajemen bisa dipahami sebagai kumpulan alat yang membantu mencapai sasaran pendidikan. Seperti yang dijelaskan George R. Terry (1986:4), manajemen

merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan guna meraih goals yang sudah ditetapkan. Saat konsep ini diterapkan di ranah pendidikan, muncul istilah manajemen pendidikan, yaitu penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam lingkungan sekolah dan pembelajaran (Syafarina et al., 2021).

Menurut Mulyasa (2011), manajemen melibatkan proses membangun kolaborasi di antara kelompok orang untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, dengan langkah-langkah utama seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang mengubah ide besar menjadi aksi nyata.

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan manajemen yang tepat agar potensi siswa dapat dikembangkan secara maksimal. Program ini berfungsi sebagai wadah ekspresi sekaligus pembentukan karakter melalui kegiatan non akademik. Penelitian Firdaus (2022) menunjukkan bahwa penerapan prinsip manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, yang pada akhirnya menumbuhkan minat dan rasa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan keorganisasian. Manajemen dalam konteks ekstrakurikuler mencakup perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, pemantauan, dan evaluasi. Tanpa pengelolaan yang baik, kegiatan ekstrakurikuler hanya akan menjadi formalitas tanpa hasil yang signifikan (Edenia et al., 2025).

Dengan demikian, manajemen ekstrakurikuler yang terencana, terorganisasi, dan terpantau dengan baik mampu meningkatkan minat dan bakat siswa secara optimal. Fungsi manajemen yang diterapkan dalam ranah ini tidak hanya berdampak pada keberhasilan program, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional secara holistik. Maka sebab itu, penting untuk setiap sekolah untuk memperkuat kapasitas manajerial dalam mengelola kegiatan non-akademik ini agar menjadi media pembelajaran yang bermakna dan berdampak luas bagi perkembangan peserta didik.

Strategi Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Ke-Jian Elementary School, Taiwan

Strategi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di Ke-Jian Elementary School dilakukan secara sistematis, terarah, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Kepala sekolah bertindak sebagai pengelola utama (manajer) yang mengkoordinasikan seluruh proses perencanaan bersama guru dan pihak eksternal yang menjadi mitra sekolah. Perencanaan yang matang memungkinkan setiap kegiatan terarah pada standar mutu yang diharapkan. Proses ini juga menyangkut pengambilan keputusan, yakni memilih langkah terbaik sebelum tindakan dilakukan (Sundari, 2021).

Langkah awal dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di Ke-Jian Elementary School adalah penyusunan rencana kegiatan tahunan, yang dilakukan oleh divisi khusus ekstrakurikuler. Divisi ini bertugas menyiapkan jenis kegiatan, menentukan waktu pelaksanaan, memilih pembimbing, serta menyesuaikan kegiatan dengan potensi siswa. Proses penyusunan rencana dilakukan secara kolaboratif antara pihak administrasi, kepala bidang kegiatan, dan guru yang memiliki keahlian di bidang tertentu. Langkah ini juga sejalan dengan pendapat Koontz bahwa perencanaan sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang (M.Arifudin et al., 2021).

Sebelum kegiatan ditetapkan, sekolah juga melakukan identifikasi minat dan bakat siswa. Tujuannya agar setiap kegiatan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengembangan diri siswa. Selaras dengan Sunaryo et al (2021) bahwa Identifikasi pengembangan minat dan bakat perlu dilakukan agar dapat mengetahui potensi siswa. Kepala sekolah menegaskan

bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bukan sekadar hiburan, tetapi merupakan sarana pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan bakat dan keterampilan nyata.

Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama strategis dengan berbagai lembaga pendidikan tinggi dan yayasan pendidikan di Taiwan. Di antaranya adalah:

- Yuan Ze University
- National Tsing Hua University
- National Chiayi University

Melalui kerja sama ini, sekolah memperoleh dukungan tenaga profesional, peralatan sains, dan sumber daya finansial yang cukup besar. Dukungan tersebut mencapai 1-2 juta dolar Taiwan atau per tahun, dan seluruh kegiatan diberikan secara gratis kepada siswa tanpa biaya tambahan dari sekolah maupun orang tua.

Penelitian Rahman dkk (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan pihak eksternal dalam perencanaan program ekstrakurikuler meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inovatif. Dengan demikian, strategi perencanaan di Ke-Jian Elementary School mengintegrasikan potensi internal dan eksternal agar pelaksanaan kegiatan lebih efektif.

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa program-program ini sudah direncanakan untuk jangka panjang, dengan sistem kerja sama yang diperpanjang setiap dua tahun. Perencanaan kegiatan tidak hanya terbatas pada penyediaan kegiatan sains, tetapi juga mencakup seni dan olahraga, agar siswa dapat memilih bidang yang sesuai dengan minatnya. "Setiap tahun kami membuat rencana kegiatan ekstrakurikuler yang disusun oleh satu divisi khusus. Kami juga menilai minat dan bakat siswa terlebih dahulu, supaya mereka bisa mengikuti kegiatan yang sesuai." Hal ini memperkuat pandangan Mintzberg (1994) bahwa strategi yang baik bukan hanya hasil dari perencanaan formal, tetapi juga dari proses pembelajaran berkelanjutan dan adaptasi terhadap lingkungan yang berubah.

Dengan demikian, strategi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di Ke-Jian Elementary School berfokus pada penyesuaian kegiatan dengan potensi siswa, kerja sama eksternal yang kuat, serta pemerataan kesempatan belajar bagi seluruh siswa tanpa biaya tambahan.

Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler di Ke-Jian Elementary School

Tujuan organisasi adalah untuk mengatur dan mengelompokkan aktivitas dan sumber daya, baik manusia maupun non-manusia, sehingga rencana dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Langkah pertama yang sangat penting setelah tahap perencanaan adalah merancang struktur organisasi, yang melibatkan penentuan bentuk organisasi yang paling sesuai dengan strategi, tenaga kerja, teknologi, dan tugas-tugas yang akan dilaksanakan (Warti'ah, 2020)

Sistem pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di Ke-Jian Elementary School dilaksanakan dengan struktur manajemen yang jelas dan pembagian peran yang terencana. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan mengikuti prinsip manajemen pendidikan, di mana setiap unsur memiliki tanggung jawab yang berbeda namun saling terintegrasi.

Struktur pengorganisasian kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah berperan sebagai pengelola utama (manager) yang mengawasi keseluruhan pelaksanaan kegiatan.
- b. Koordinator ekstrakurikuler berperan sebagai pelaksana (executive officer) yang mengatur operasional dan memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana.
- c. Pembina/Guru berperan sebagai pembimbing dan pendukung siswa (mentor &

supporter) selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, pengorganisasian tenaga pengajar diatur berdasarkan status dan kompetensi mereka. Sekolah memiliki 15 guru tetap (*full-time*) dan 8 guru ekstrakurikuler (*part-time*). Setiap klub ekstrakurikuler dibimbing oleh dua guru. Guru-guru tersebut tidak hanya berasal dari sekolah, tetapi juga dari luar lembaga, seperti dosen dan profesor universitas yang memiliki keahlian di bidang sains, seni, dan olahraga. "Guru seni itu bukan guru tetap sekolah, tapi kami undang khusus dari luar." "Saya melihat bidang keahlian setiap guru, dan kemudian menentukan pelajaran apa yang sesuai untuk mereka."

Dalam pembagian tugas, kepala sekolah menempatkan guru sesuai bidang keahliannya. Misalnya, guru yang berlatar belakang seni akan mengajar seni, sedangkan guru yang berlatar belakang matematika dapat mendukung kegiatan sains. Guru dan staf lainnya seperti petugas keamanan atau pendamping anak tidak termasuk dalam struktur pengajar tetap, namun tetap mendukung keberlangsungan kegiatan. Hal ini sejalan dengan temuan Zhahira et al (2022) yang menegaskan bahwa pembagian tugas berdasarkan kompetensi guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan organisasi Pendidikan.

Selain tenaga pendidik, sekolah juga melibatkan pihak eksternal seperti yayasan pendidikan dan universitas dalam memberikan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi teknis. Penelitian Rahman et al (2024) menunjukkan bahwa kerja sama eksternal dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dapat memperluas akses sumber daya dan memperkuat jejaring pendidikan. Struktur organisasi yang diterapkan di Ke-Jian Elementary School menunjukkan adanya prinsip koordinasi vertikal dan horizontal, di mana seluruh pihak bekerja secara kolaboratif untuk mencapai efektivitas program. Dengan demikian, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini mencerminkan penerapan prinsip manajemen partisipatif yang menekankan kolaborasi, kejelasan peran, dan tanggung jawab kolektif.

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Ke-Jian Elementary School

Pelaksanaan merupakan kegiatan seorang pemimpin untuk memberikan arahan, panduan, dan dukungan kepada bawahannya sebelum dan selama proses kerja berlangsung. Kepemimpinan adalah proses memengaruhi perilaku kelompok yang terorganisir agar mereka dapat bekerja secara optimal menuju tujuan yang telah ditentukan bersama. Dengan kata lain, memimpin adalah proses mendorong orang lain untuk bergerak mencapai sasaran tertentu (Rony, 2021).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Ke-Jian Elementary School berjalan secara terencana, teratur, dan berkesinambungan. Kegiatan ini menjadi bagian penting dari program pengembangan karakter dan potensi siswa. Kegiatan dilaksanakan setiap minggu sekali, dengan durasi 1–2 jam per sesi selama 18 minggu dalam satu semester. Jadwalnya disesuaikan agar tidak bentrok dengan jam belajar reguler, biasanya diadakan pada Rabu sore, atau Sabtu pagi, pukul 08.00–10.00 atau 10.00–12.00.

Jenis kegiatan yang diselenggarakan meliputi tiga bidang utama:

Tabel 2 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

| Bidang Kegiatan | Jenis Kegiatan | Fokus Pengembangan |
|-----------------|----------------|--------------------|
|-----------------|----------------|--------------------|

| | | | |
|--|----------|--|--|
| | Seni | Ukulele, Melukis, Tari, Musik, alat musik tradisional, Pertunjukan Kreatif | Kreativitas & Ekspresi Diri |
| | Olahraga | Sepeda Roda Satu, Tenis Meja, Sepatu Roda, basket, Aktivitas Fisik | Kesehatan & Disiplin |
| | Sains | Eksperimen dan Penelitian Sederhana | Berpikir kritis, inovasi, dan rasa ingin tahu ilmiah |

Sumber: Hasil Wawancara Kepala Sekolah 2025

Pelaksanaan kegiatan tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga saat liburan musim panas dan musim dingin, sehingga siswa tetap produktif saat orang tua sibuk bekerja. Untuk periode liburan, sekolah menunjuk koordinator khusus yang berbeda dengan koordinator pada masa sekolah, agar pelaksanaan lebih terfokus dan optimal.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan ini juga menjadi sarana pengembangan prestasi siswa. Beberapa siswa berpartisipasi dalam lomba seni dan sains tingkat kota maupun provinsi, bahkan ada yang berhasil memperoleh juara. Contohnya, salah satu siswa bernama *Lien You Zheng* kelas II pernah memenangkan juara 2 lomba melukis dan dipamerkan karyanya dalam ajang galeri Taiwan berkat keikutsertaannya dalam klub seni tambahan di sekolah.

Sekolah sangat mendorong partisipasi siswa, terutama dari kalangan pendatang baru (*new immigrant children*) dan suku pribumi (*indigenous students*), agar mereka mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah terhadap pendidikan inklusif, sejalan dengan temuan Tien (2007) yang menyatakan bahwa sekolah di Taiwan semakin menekankan kesetaraan kesempatan belajar bagi semua anak tanpa memandang latar belakang.

Semua kegiatan ini bersifat gratis, dengan seluruh biaya operasional ditanggung oleh yayasan pendidikan dan universitas mitra. "Kami berusaha semaksimal mungkin agar siswa mau ikut kegiatan dan mendapatkan manfaatnya." "Anak-anak yang ikut dua klub sekaligus tidak akan bentrok jadwalnya." Setiap kelas atau klub dibatasi hanya untuk 15–20 siswa, agar kegiatan lebih fokus dan efektif. Di akhir semester, siswa yang aktif dan berprestasi akan mendapatkan sertifikat partisipasi sebagai bentuk apresiasi sekolah terhadap usaha dan kedisiplinan mereka.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Ke-Jian Elementary School mengedepankan prinsip keterlibatan aktif siswa, kontinuitas program, dan keberagaman bidang kegiatan untuk menumbuhkan kreativitas dan potensi individual.

Proses Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler di Ke-Jian Elementary School

Pengawasan merupakan proses sistematis yang memastikan semua kegiatan berjalan sesuai rencana. Tahap ini melibatkan penetapan standar kinerja, penyusunan mekanisme siswa secara menyeluruh..

siswa secara menyeluruh. umpan balik, serta perbandingan hasil aktual dengan standar yang telah ditentukan. Bila ditemukan penyimpangan, langkah perbaikan segera dilakukan. Dalam pendidikan, pengawasan dilakukan melalui evaluasi program, monitoring kegiatan belajar, serta peninjauan kinerja guru dan siswa. Tujuan utamanya adalah menjamin bahwasannya seluruh sumber daya yang dipergunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai target yang sudah ditetapkan (M. N.Hakim, 2016; Kartiko &Azzukhrufi, 2019).

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara rutin dan terstruktur. Evaluasi ini mencakup dua aspek utama, yaitu Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan, dan Evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa.

Dalam aspek proses, sekolah menerapkan sistem kehadiran dan kedisiplinan yang ketat. Jika siswa tidak hadir lebih dari dua kali tanpa alasan jelas, maka namanya akan dihapus dari daftar peserta kegiatan dan tidak diperkenankan mengikuti klub tersebut lagi. Kebijakan ini dibuat untuk menanamkan tanggung jawab dan komitmen kepada siswa sejak dini. "Jika siswa tidak hadir lebih dari dua kali tanpa alasan yang jelas, maka nama mereka akan dihapus dari daftar peserta." Kebijakan ini sejalan dengan temuan Arifudin (2022) yang menyebutkan bahwa disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh langsung terhadap hasil belajar dan pembentukan karakter siswa.

Dalam aspek hasil, evaluasi dilakukan melalui penampilan hasil karya dan prestasi siswa di berbagai kegiatan akhir semester, seperti:

1. Pameran seni dan hasil karya siswa,
2. Pertunjukan di festival sekolah,
3. Keikutsertaan dalam lomba antar sekolah (misalnya lomba menyanyi, menggambar, sains, dan lainnya).

Melalui kegiatan tersebut, guru dan kepala sekolah dapat menilai sejauh mana perkembangan minat, bakat, serta keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program. Selain evaluasi terhadap siswa, sekolah juga mengevaluasi kerja sama eksternal yang dilakukan dengan lembaga mitra, baik dalam hal efektivitas pelatihan, kesesuaian program, maupun penggunaan dana dan fasilitas yang diberikan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Stufflebeam (2003) dalam (Aristya et al., 2022) model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam program pendidikan.

Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan kegiatan pada semester berikutnya. Evaluasi juga menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam menyusun laporan kemajuan kerja sama kepada lembaga mitra seperti Yuan Ze Foundation dan Universitas Tsing Hua, untuk memastikan keberlanjutan dukungan selama dua tahun berikutnya.

Pembahasan

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Ke-Jian Elementary School, Taiwan, dilaksanakan melalui penerapan prinsip POAC yang terintegrasi untuk mengembangkan bakat dan minat siswa secara optimal. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun program tahunan secara kolaboratif antara kepala sekolah, tim manajemen, dan guru, kemudian membentuk divisi khusus ekstrakurikuler sebagai pelaksana utama. Perencanaan ini diarahkan untuk menyesuaikan jenis kegiatan dengan hasil identifikasi potensi siswa. Selain itu, sekolah menjalin kemitraan strategis dengan universitas dan yayasan pendidikan di Taiwan guna memperoleh dukungan profesional, fasilitas, serta pendanaan tambahan yang menunjang kualitas kegiatan.

Dalam tahap pengorganisasian, struktur kerja disusun dengan pembagian tugas yang jelas. Kepala sekolah bertindak sebagai pengelola utama, direktur kegiatan mengatur pelaksanaan operasional, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing sesuai bidang keahlian masing-masing. Sekolah juga melibatkan pembina profesional dari luar lembaga, termasuk dosen dan profesor universitas, untuk mendukung kegiatan di bidang seni, olahraga, dan sains. Hal ini menunjukkan penerapan manajemen partisipatif yang menekankan kolaborasi dan tanggung jawab bersama.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara teratur dan berkesinambungan, baik selama masa sekolah maupun liburan, dengan jadwal yang diatur agar tidak mengganggu kegiatan akademik. Program mencakup tiga bidang utama—seni, olahraga, dan sains—yang dirancang untuk menumbuhkan kreativitas, keterampilan, serta prestasi siswa. Sekolah juga menerapkan prinsip inklusivitas, memberikan kesempatan setara bagi seluruh peserta, termasuk siswa dari latar belakang imigran dan pribumi, untuk mengembangkan potensinya. Evaluasi juga mencakup efektivitas kerja sama eksternal dan optimalisasi penggunaan sumber daya, sejalan dengan model evaluasi CIPP yang menekankan pemantauan berkelanjutan terhadap konteks, input, proses, dan produk. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan program pada periode berikutnya. Secara keseluruhan, penerapan prinsip POAC dalam manajemen ekstrakurikuler di Ke-Jian Elementary School mencerminkan sistem pengelolaan yang terarah, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi manajemen ekstrakurikuler di Ke-Jian Elementary School, Taiwan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sekolah dalam mewujudkan bakat dan minat siswa tidak terlepas dari penerapan manajemen yang terencana, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dari aspek perencanaan, sekolah menerapkan strategi yang berbasis kebutuhan dan karakteristik siswa. Perencanaan dilakukan secara partisipatif oleh kepala sekolah, guru, dan pihak mitra eksternal dengan memperhatikan minat, bakat, serta potensi perkembangan siswa. Dukungan dana dan tenaga profesional dari lembaga mitra seperti Yuan Ze Foundation, National Tsing Hua University, dan Chiayi University menjadi faktor kunci dalam menjamin keberlangsungan kegiatan tanpa membebankan biaya kepada siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan inklusif mampu mengatasi keterbatasan sumber daya sekolah kecil sekalipun.

Dari aspek pengorganisasian, Ke-Jian Elementary School menerapkan sistem pembagian tugas yang jelas dengan struktur manajemen yang efektif. Kepala sekolah berperan sebagai manajer utama, sedangkan guru dan tenaga ahli eksternal berfungsi sebagai pelaksana dan pembimbing sesuai bidang keahliannya. Kolaborasi antara tenaga internal dan eksternal memperkaya kualitas pembelajaran serta memperluas cakupan kegiatan ekstrakurikuler. Model pengorganisasian ini mencerminkan prinsip efisiensi, kolaborasi lintas lembaga, dan penempatan SDM berdasarkan kompetensi profesional. Dalam pelaksanaan kegiatan, sekolah menunjukkan konsistensi dan inovasi tinggi. Kegiatan dilaksanakan secara teratur setiap minggu dan bahkan diperluas hingga masa liburan musim dingin dan musim panas. Jenis kegiatan yang beragam seperti sains, olahraga, seni, dan budaya memberikan ruang bagi seluruh siswa untuk menyalurkan minat dan mengembangkan bakatnya secara seimbang. Sistem pelaksanaan ini juga menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan semangat berprestasi melalui pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual. Aspek evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, baik terhadap proses maupun hasil kegiatan. Sekolah tidak

hanya menilai kehadiran dan kedisiplinan siswa, tetapi juga memantau perkembangan keterampilan, kreativitas, dan pencapaian prestasi mereka. Evaluasi terhadap efektivitas kerja sama eksternal juga menjadi bagian penting dalam menjaga transparansi dan keberlanjutan program. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program di semester berikutnya, mencerminkan penerapan prinsip continuous improvement (perbaikan berkelanjutan) dalam manajemen pendidikan.

REFERENSI

- Agustina, I. O., Juliantika, Saputri, S. A., &Putr, S. R. (2023). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan*. 1(4).
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., &Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 146–160.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Aristya, Septian, Zurqoni, &Sugeng. (2022). Implementasi Model Evaluasi CIPP. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5(1), 41.
<https://jepjurnal.stkipalibt.ac.id/index.php/hepi/article/view/84>
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik* (A.Yuan (ed.)). indeks.
- Edenia, B., Syarifuddin, &Pamulaan, A. B. (2025). Strategi Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial dan Karakter Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 105–152.
- Firdaus, T., &Wahjono, S. I. (2022). Peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi garda terdepan. *No. June, June*.
https://www.researchgate.net/profile/Thoriqul-Firdaus-2/publication/361083799_PERAN_KEPEMIMPINAN_KEPALA_SEKOLAH_MENJADI_GARDA_TERDEPAN/links/629ada0155273755ebd07d71/PERAN-KEPEMIMPINAN-KEPALA-SEKOLAH-MENJADI-GARDA-TERDEPAN.pdf
- Hakim, L., &Nur, R. A. (2025). Manajemen Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Minat dan Bakat. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 1816–1821.
<https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1434>
- Hakim, M. N. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 104–114. <https://doi.org/10.31538/NDH.V1I2.7>
- Hamidu, Harianto, Said Hasan, &Rahman, M. H. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(1), 87–96. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i1.1061>
- Hartina, D., &Siahaan, A. (2024). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas. *Journal of Education Research*, 5(2), 2024–2033. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1117>
- Karen, J. C., &Evans, B. (2020). *Qualitative Descriptive Methods in Health Science Research*. 21(9), 1161–1170. <https://doi.org/10.1177/1937586715614171>
- Kartiko, A., &Azzukhrufi, J. R. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pendidik Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mazro'atul Ulum Paciran. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 207–226. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.351>

- Mintzberg, H. (1994). The rise and fall of strategic planning. *New York: Free Press*.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (C.David (ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Rahman, M. A. F., Konitatillah, M. P., Anargya, M. A., Umami, N. A., & Sekarsari, N. A. (2024). *Peran Lembaga Eksternal sebagai Mitra Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik*.
- Rizqiyatul, I., Turmudzi, I., & Sarwan. (2024). *Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiyah*. 662–673.
- Rony. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98–121. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). ALFABETA, CV.
<https://drive.google.com/file/d/1c8Z0QxzgDCFnxIjcZ4XuM8VMOrgoozKX/view?pli>
- =1
- Sunaryo, N., Yuhandri, Y., & Sumijan, S. (2021). Sistem Pakar Menggunakan Metode Certainty Factor dalam Identifikasi Pengembangan Minat dan Bakat Khusus pada Siswa. *Jurnal Sistim Informasi Dan Teknologi*, 3, 48–55. <https://doi.org/10.37034/jsisfotek.v3i2.43>
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>
- Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. (2021). *Strategi Manajerial Penguatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. 7(4), 2036–2043. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1250>
- Tahrim, T. (2020). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah (Studi Kasus MTs Keppe Kecamatan Larompong). *Indonesian*

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA